

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan nama Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, terutama untuk kalangan menengah ke bawah. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang ada di puskesmas, perawat berperan sebagai salah satu penyelenggara upaya yang berkewajiban untuk menjaga mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. Perawat berperan sebagai promotif dalam arti perawat merupakan profesi yang memiliki multi fungsi, multi peran dan multi tugas. Perawat bisa berfungsi sebagai tenaga promotif, preventif serta rehabilitatif. Perawat sebagai tenaga promotif : perawat merupakan tenaga yang paling sering melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat secara langsung; perawat sebagai preventif : perawat merupakan leading profesi yang melakukan preventif terhadap masalah kesehatan; perawat sebagai tenaga rehabilitatif : perawat merupakan sesuatu yang sudah menjadi rutinitas pasien pasca operasi, stroke, kecelakaan dan sebagainya merupakan pelayanan sehari-hari dari tugas seorang perawat (Il Grande, 2009). Peran perawat yang multi fungsi tersebut disertai dengan beban kerja yang berlebihan dan tidak sesuai dengan tupoksinya, dapat menyebabkan stres kerja. Tenaga kesehatan khususnya perawat dalam

menganalisa beban kerja dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek tugas yang dijalankan menurut fungsi utamanya. Aspek-aspek yang berhubungan dengan beban kerja adalah jumlah pasien yang dirawat, kapasitas kerja sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, *shift* yang digunakan untuk mengerjakan tugas yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerja dengan baik.

Stres yang dihadapi perawat didalam bekerja akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Stres dipandang sebagai realitas kehidupan setiap hari yang memerlukan perubahan untuk penyesuaian. Stres kerja berhubungan dengan emosi perawat. Perawat dalam menjalankan tugasnya selalu berhubungan dengan banyak orang sehingga untuk memperlancar hubungan tersebut diperlukan kemampuan dalam mengelola emosi, agar lebih mampu menempatkan emosi pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati, individu yang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu lain atau dapat berempati, akan memiliki tingkat emosi yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya, termasuk lingkungan kerjanya. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah kecerdasan emosi (Goleman, 2002).

Kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence* adalah kemampuan seseorang mengelola emosi dalam kaitannya dengan orang lain atau rangsangan dari luar. Kecerdasan emosi mencakup pengendalian diri terutama berkaitan dengan relasi, berempati kepada orang lain, mengelola rasa gembira

dan sedih, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri. (Sumardi, 2007) Kecerdasan Emosi menuntut manusia agar dapat mengembangkan kemampuan emosional dan kemampuan sosialnya. Kemampuan emosional sendiri meliputi sadar akan keadaan emosi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan menyatakan perasaan kepada orang lain. (Tridhonanto, 2009).

Dalam pelayanan keperawatan sangat diperlukan sosok perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Menurut Baron (dalam Stein, 2002) seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi memiliki kemampuan dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan, berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam hidupnya daripada seseorang yang lebih rendah kecerdasan emosinya. Masalah yang sering terjadi dalam lingkungan kerja yaitu masalah dalam tuntutan kerja menghadapi masalah fisik dan psikososial. Masalah fisik berupa terdapatnya berbagai jenis penyakit, merawat pasien gawat dan banyaknya jumlah pasien, sedangkan masalah psikososial berupa hubungan antar perawat lain, dokter, tim kesehatan lain dan hubungan antara pasien serta keluarga pasien. Untuk membina hubungan tersebut diperlukan ketrampilan emosi yaitu kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan sosial dengan orang lain. Kemampuan ini oleh Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2002) disebut sebagai kecerdasan emosi.

Kondisi yang terjadi di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo, dengan jumlah perawat 9 orang, yang terbagi dalam 3 *shift* (pagi, siang dan malam), tiap *shift* 2 orang perawat yang berjaga dan satu orang perawat rawat

jalan, sehingga total ada 10 perawat. Dengan kondisi pasien rawat inap sekitar 6-10 pasien setiap harinya dan rawat jalan sekitar 6-10 tiap *shift*, tanpa ada dokter jaga. Perawat dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan perawat sendiri, pekerjaan administratif, serta melakukan pemeriksaan medis saat ada pasien di Instalasi Gawat Darurat. Kondisi kerja yang demikian ditambah lagi dengan persoalan personel pribadi masing-masing tidak jarang menimbulkan ketegangan kerja atau yang dikenal dengan istilah stres kerja.

Berdasarkan uraian di atas, Puskesmas yang seharusnya menjadi pelayan masyarakat yang utama, memerlukan perawat dengan kesehatan fisik serta emosional yang sangat prima, stres kerja yang muncul pada perawat dapat menimbulkan ketegangan yang akan berhubungan dengan emosi perawat. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada perawat di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo”. Sehingga dari penelitian ini direkomendasikan agar pihak Puskesmas mampu menganalisa faktor apa saja yang bisa mengurangi beban kerja pada perawat Puskesmas Polokarto dan mensikapi dengan tepat sehingga stres kerja pada perawat dapat dihindari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah adalah “Adakah hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada perawat di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan tingkat stres kerja pada perawat di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kecerdasan emosi perawat di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendiskripsikan stres kerja pada perawat di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosi dengan tingkat stres kerja pada perawat di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi bukti-bukti empiris hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada perawat di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi perawat dalam pengelolaan stres kerja di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

b. Bagi pihak puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan untuk bahan pertimbangan Puskesmas dan jajaran atasannya dalam pengelolaan karyawan khususnya perawat terutama dalam hal stres kerja dan kecerdasan emosi untuk meningkatkan kinerja.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka penelitian dengan topik serupa yaitu kecerdasan emosi sudah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian, antara lain:

1. Suwardi, (2008) dengan judul “Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan komunikasi terapeutik perawat RSUD Pandan Arang Boyolali”. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan random sampling dengan teknik *proportional random sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *teknik product moment* dari *pearson*. Perbedaan dengan penelitian yang ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu Suwardi mengambil kemampuan komunikasi terapeutik sebagai variabel terikat sedangkan peneliti mengambil stres kerja sebagai variabel terikat, Instrument yang digunakan Suwardi adalah kuesioner kemampuan komunikasi terapeutik yang diisi oleh pasien, sedangkan peneliti menggunakan kuesioner stres kerja yang diisi oleh perawat, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan, peneliti menggunakan teknik *Non probability Sampling* yaitu Sampling Jenuh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumantioko (2008) dengan judul “Pengaruh faktor kecerdasan emosional terhadap perilaku *contraproductive* pada perawat Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang. Penelitian ini menggunakan metode *Stratified proporsional Random Sampling* yaitu dengan tehnik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah sub populasi. Hasil penelitian faktor-faktor kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *contraproductive* pada perawat Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang digunakan Sumantioko adalah perilaku *contraproductive* sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini mengambil stres kerja sebagai variabel terikat.
3. Simorangkir, R (2011) yang meneliti tentang “Hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja perawat menurut persepsi pasien di Rindu B2 RSUP Haji Adam Malik Medan”. Jenis Penelitian ini menggunakan desain deskripsi korelasi, pengambilan sampel dengan tehnik *totally sampling*, variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan kuesioner secara *self assessment* dan untuk variabel kinerja perawat diukur dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh pasien. Sedangkan peneliti menggunakan kuesioner kecerdasan emosi dan kuesioner stres kerja yang diisi oleh perawat.
4. Vebriansari, E (2012) dengan judul “Hubungan antara kecerdasan emosi dengan tingkat stress kerja pada perawat IGD RSI Klaten dan IRD RSI

Surakarta” dengan Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah semua perawat di IGD dan IRD yang memiliki masa kerja lebih dari 6 bulan dan bukan kepala ruang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner kecerdasan emosi dan kuesioner stress kerja.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitian, variabel bebas yaitu stress kerja untuk penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada penelitian saat ini.

